

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI PADA KOPERASI SERBA USAHA “ BUAH KETAKASI ”

Mahfud Nur Ihsan

1310421030

Ekonomi,Akuntansi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung harga pokok produksi pada Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi. Produksi harga biaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perhitungan laba rugi. Kesalahan dalam menentukan keuntungan dan kerugian bisa terjadi karena kurangnya berhati-hati atau salah menghitungnya. Teruslah memikirkan pentingnya produksi harga barang yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan total, persaingan keras saat ini, akan mendorong petani kopi bersaing satu sama lain dalam memproduksi produk atau produk substitusi yang sama.

Perhitungan harga pokok produksi selama 1 tahun diperoleh harga pokok produksi kopi sebesar Rp. 78.409,91 yang dihitung oleh Koperasi Serba Usaha “Buah KetaKasi” Desa Sidomulyo, sedangkan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *ful costing* sebesar Rp.72456,69. Sehingga dapat diketahui selisih kedua harga pokok produksi tersebut sebesar Rp. 5.953,22. Selisih ini cukup signifikan karena nantinya akan berpengaruh terhadap keputusan manajemen sehubungan dengan penetapan harga jual dan pengendalian biaya dalam rangka mendorong efisiensi produksi. Oleh karena itu, informasi biaya dan biaya produksi diperlukan untuk semua pengambilan keputusan yang tepat.

Kata kunci: Biaya,Harga Pokok Produksi, Full Costing

ABSTRACT

The purpose of this study is to calculate the cost of production on Multipurpose Business Cooperative Ketakasi. Production cost price has a very big influence in the calculation of profit and loss. Mistakes in determining the advantages and disadvantages can occur due to lack of caution or miscalculation. Keep in mind the importance of producing the price of goods that require thoroughness and total accuracy, the current tough competition, will encourage coffee growers to compete with each other in producing the same product or substitute product.

Calculation of the cost of production for 1 year obtained the cost of coffee production of Rp. 78,409,91 calculated by Koperasi Serba Usaha "Buah Ketakasi" Sidomulyo Village, while the cost of production is calculated using the method of costing full Rp.72456,69. So we can know the difference between the two production cost of Rp. 5.953,22. This difference is significant because it will affect management's decision regarding the sale price and cost control in order to encourage production efficiency. Therefore, cost information and production costs are required for all appropriate decision-making.

Keywords: Cost, Cost of Production, Full Costing

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia telah merubah paradigma masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Kemajuan dunia usaha dewasa ini jauh berkembang dengan pesat, baik dalam skala besar maupun kecil dan juga perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Banyaknya industri yang terus bermunculan mengakibatkan timbulnya suatu persaingan di antara industri sejenis. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri itu didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan.

LANDASAN TEORI

Biaya

Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-

hari. Para akuntan, ekonom dan teknisi, dari masing-masing memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu sama lain namun tetap tampak adanya perbedaan.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga. Pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *Full Costing*

Adapun rumus untuk menghitung Harga Pokok Produksi yaitu:

Biaya bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja	xxx	
Biaya Overhaed Pabrik variabel	xxx	
Biaya Overhaed Pabrik Tetap	xxx	
Total Biaya Produksi		<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi		xxx

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhaed pabrik variabel, dan biaya overhaed pabrik tetap).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi tersebut, perhitungan harga pokok produksi pada Koperasi Serba Usaha “Buah KetaKasi” Desa Sidomulyo selama 1 tahun adalah:

Tabel
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan:

No.	Keterangan	Biaya per Satuan	Bulan											
			Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
			Jumlah											
1.	Bahan (Kopi)	20.400	2.652.000	2.550.000	2.448.000	2.652.000	2.550.000	2.448.000	2.652.000	2.652.000	2.550.000	2.550.000	2.448.000	2.448.000
2.	Biaya Tenaga Kerja													
	Sortasi dan Pengupasan Kulit	20.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
	Pencucian	5.000	650.000	650.000	650.000	650.000	650.000	650.000	650.000	650.000	650.000	650.000	650.000	650.000
	Pengeringan	7.500	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000
	Sangrai	3.500	455.000	455.000	455.000	455.000	455.000	455.000	455.000	455.000	455.000	455.000	455.000	455.000
	Pengemasan	50	20.600	19.600	18.400	20.000	18.800	18.600	19.800	19.800	19.400	18.000	18.200	18.000
3.	Gaji Pegawai KSU	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000
4.	Biaya Beli Kemasan	97.000	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000	400.000
5.	Biaya Listrik dan Air	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
6.	Biaya Kayu Bakar	875.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000
7.	Biaya Solar	195.000	190.000	190.000	190.000	190.000	190.000	190.000	190.000	190.000	190.000	190.000	190.000	190.000
	Total Biaya Produksi		7.617.600	7.514.600	7.411.400	7.617.000	7.513.800	7.411.600	7.616.800	7.616.800	7.514.400	7.513.000	7.411.200	7.411.000
	HPP		73.957,28	76.679,59	80.558,70	76.170,00	79.934,04	79.694,62	73.949,51	76.937,37	77.468,04	83.477,78	81.441,76	82.344,44

Sumber: Data diolah, hasil wawancara dengan Seksi Produksi dan Pengolahan

Tabel
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan pendekatan *Full Costing*

No.	Keterangan	Biaya per Satuan	Bulan											
			Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
			Jumlah											
1.	Bahan (Kopi)	20.400	2.652.000	2.550.000	2.448.000	2.652.000	2.550.000	2.448.000	2.652.000	2.652.000	2.550.000	2.550.000	2.448.000	2.448.000
2.	Biaya Tenaga Kerja													
	Sortasi dan Pengupasan Kulit	20.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
	Pencucian	5.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000	450.000
	Pengeringan	7.500	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
	Sangrai	3.500	355.000	355.000	355.000	355.000	355.000	355.000	355.000	355.000	355.000	355.000	355.000	355.000
	Pengemasan	50	20.600	19.600	18.400	20.000	18.800	18.600	20.600	19.800	19.400	19.400	18.200	18.000
3.	Gaji Pegawai KSU	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000	975.000
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik													
	Biaya Beli Kemasan	97.000	399.640	399.640	399.640	399.640	399.640	399.640	399.640	399.640	399.640	399.640	399.640	399.640
	Biaya Listrik dan Air	200.000	206.000	206.000	206.000	206.000	206.000	206.000	206.000	206.000	206.000	206.000	206.000	206.000
	Biaya Kayu Bakar	875.000	601.250	601.250	601.250	601.250	601.250	601.250	601.250	601.250	601.250	601.250	601.250	601.250
	Biaya Solar	195.000	200.850	200.850	200.850	200.850	200.850	200.850	200.850	200.850	200.850	200.850	200.850	200.850
5	Biaya Penyusutan		186.800	186.800	186.800	186.800	186.800	186.800	186.800	186.800	186.800	186.800	186.800	186.800
6	Biaya Pemeliharaan		100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000
	Total Biaya Produksi		7.047.140	6.944.140	6.840.940	7.046.540	6.943.340	6.841.140	7.047.140	7.046.340	6.943.940	6.943.940	6.840.740	6.840.540
	HPP		68.418,83	70.858,57	74.358,04	70.465,40	73.865,32	73.560,65	68.418,83	71.175,15	71.587,01	77.154,89	75.172,97	76.006,00

Sumber: Data diolah, hasil wawancara dengan Seksi Produksi dan Pengolahan

Adapun Perbandingan perhitungan Harga pokok produksi selama 1 tahun yang dilakukan perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Perusahaan		<i>Full Costing</i>	
Biaya Bahan Baku	Rp 30.600.000,00	Biaya Bahan Baku	Rp 30.600.000,00
Biaya Tenaga Kerja	Rp 28.791.400,00	Biaya Tenaga Kerja	Rp 32.391.400,00
BOP	Rp 30.780.000,00	BOP	Rp 20.334.480,00
Total Biaya Produksi	Rp 90.171.400,00	Total Biaya Produksi	Rp 83.325.880,00
Harga Pokok Produksi	Rp 78.409,91	Harga Pokok Produksi	Rp 72.457,29

Tabel 4.2:Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Secara keseluruhan, perhitungan HPP selama 1 tahun dengan pendekatan *full costing* menghasilkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan HPP yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha “Buah KetaKasi” Desa Sidomulyo. Hal ini disebabkan adanya kesalahan dalam klasifikasi dan pengumpulan biaya produksi tidak menunjukkan keadaan sebenarnya.

PEMBAHASAN

Koperasi Serba Usaha “Buah KetaKasi” Desa Sidomulyo seharusnya menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produknya. Hal ini harus dilakukan dengan benar sesuai dengan ketentuan akuntansi dan sesuai dengan teori yang ada, dimana harga pokok produksi dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang terjadi terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik). Dalam Penentuan Harga Pokok produksinya memang Sudah Benar, Tetapi masih belum sesuai dengan teori yang ada, karena biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan tidak diperhitungkan. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan semakin besar dan harga pokok produksinya semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah jumlah produksi yang ada mengakibatkan harga pokok produksinya semakin tinggi. Tinggi rendahnya harga pokok produksi secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi selama 1 tahun diperoleh harga pokok produksi kopi sebesar Rp. 78.409,91 yang dihitung oleh Koperasi Serba Usaha “Buah KetaKasi” Desa Sidomulyo, sedangkan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *ful costing* sebesar Rp.72.457,69. Sehingga dapat diketahui selisih kedua harga pokok produksi tersebut sebesar Rp. 5.952,62. Selisih ini cukup signifikan karena nantinya akan berpengaruh terhadap keputusan manajemen sehubungan dengan penetapan harga jual dan pengendalian biaya dalam rangka mendorong efisiensi produksi. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* dimana biaya yang ikut dimasukkan dalam perhitungan merupakan suatu kebijakan perusahaan yang tepat yang dapat mencerminkan harga sewajarnya dalam proses produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yang disarankan sesuai dengan teori akuntansi adalah metode *full costing*, terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel).

Pengklasifikasian Terhadap Biaya-biaya Produksi dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Pokok Produksi.

Koperasi Serba Usaha “Buah KetaKasi” Desa Sidomulyo hendaknya dalam menggolongkan biaya dipisahkan antara biaya variabel dan biaya non variabel. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan klasifikasi harga yang benar-benar terjadi selama proses produksi.